

TARI MPA'A LANCA PADA UPACARA PENYAMBUTAN TAMU DI DESA SAMBORI KABUPATEN BIMA NUSA TENGGARA BARAT

Gunawan¹ Ibrahim²

^{1,2}Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram,

gun283457@gmail.com, ibrahimali.geo@gmail.com

Katakunci :Kebudayaan,
dan Tari Mpa'a Lanca
di Desa Sambori

Abstract : Tari Mpa'a Lanca pada Upacara Penyambutan Tamu di Desa Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat sudah semakin punah ditengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan. Untuk mengetahui tari mpa'a lanca pada upacara penyambutan tamu di desa sambori kabupaten bima nusa tenggara barat. Metode penelitian ini adalah Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan teknik analisis kualitatif. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: 1). Bentuk penyajian tari Mpa'a Lanca pada Upacara Penyambutan tamu di Desa Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yaitu gerakan dalam tari Mpa'a Lanca memiliki banyak gerakan tangan dan kaki yang dihentakkan seperti gerak menyerang, menangkis dan mengeluarkan jurus seperti pencak silat yang terdiri dari 5 ragam gerak. Penari dalam tari Mpa'a Lanca ini berjumlah empat orang laki-laki dewasa berusia 30 tahun keatas. Kostum pada tari Mpa'a Lanca menggunakan baju lengan panjang atau pendek dengan Ntembe Nggoli atau sarung khas Bima. Musik iringan dalam tari Mpa'a Lanca yaitu sepasang Genda (gendang), No (gong) dan satu sarone (serunai) dengan menggunakan dua tempo irama yaitu cepat dan lambat. Waktu pelaksanaan tari Mpa'a Lanca dilaksanakan pada siang hari bertempat pada halaman rumah warga. 2). Fungsi tari Mpa'a Lanca pada Upacara Penyambutan tamu di Desa Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yaitu sebagai sarana hiburan sosial, sebagai tontonan, dan sebagai kegiatan ekonomi.

Article History:

Received: 30-05-2024

Online : 22-06-2024



This is an open access article under the **CC-BY-SA** license



A. LATAR BELAKANG

Keragaman kebudayaan Indonesia sangat di pengaruhi oleh banyaknya suku yang ada di Indonesia. Suku-suku satu sama lain memiliki adat istiadat yang berbeda-beda. Perbedaan jelas terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti upacara-upacara tradisional, kesenian dan kepercayaan. Dengan demikian, sebagai pemilik aneka budaya, maka selayaknya ada usaha untuk dapat mempertahankan dan melestarikan budaya asli Indonesia perlu ada upaya nyata dari seluruh komponen bangsa Indonesia, baik itu pemerintah, masyarakat ataupun lembaga-lembaga formal, hingga individu-individu sebagai elementer kecil dari masyarakat.

Adat istiadat adalah wujud kebudayaan sebagai sesuatu yang kompleks ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Wujud kebudayaan sifatnya abstrak, berada pada alam pikiran masyarakat, memberi jiwa pada masyarakat itu. Jadi, pada dasarnya adat istiadat itu merupakan wujud kebudayaan yang abstrak dan sebagai sistem budaya (Koentjaraningrat, 1990: 9). Seni budaya Bima adalah seni budaya yang dimiliki oleh Dou Mbojo atau masyarakat Bima.

Seni budaya Bima dikenal dan digemari sejak masa kesultanan Abdul Khair Sirajuddin. Pada masa itu seni budaya Bima sangat terkenal sebagai bagian dari kehidupan suatu masyarakat, seni budaya Bima lahir dan berkembang menjadi sarana dalam berbagai kegiatan tradisi masyarakat Bima. Pada upacara penyambutan tamu, upacara pernikahan, dan khitanan selalu dipertunjukkan seni budaya Bima

B. METODE

1. Variabel Penelitian dan desain penelitian

Variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah tentang bentuk penyajian tari Mpa'a Lanca pada upacara penyambutan, serta bagaimana fungsi dari tari Mpa'a Lanca.

Desain penelitian ini dimaksudkan agar mempermudah dalam melaksanakan penelitian dan juga agar dalam pelaksanaannya penelitian dapat lebih terarah, terkontrol dan penelitian yang dikemukakan dapat mencapai hasil atau sasaran yang diteliti.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat tentang tari Mpa'a Lanca tersebut maka dipergunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap sesuai atau relevan dengan tujuan penelitian, adapun teknik yang dipergunakan yaitu:

1. Observasi

Penulis melakukan pengumpulan data dengan tahap observasi yaitu turun langsung kelapangan untuk mencari lokasi yang akan mengadakan tari Mpa'a Lanca kemudian mencari informasi siapa orang yang bisa di jadikan narasumber pada penelitian ini kemudian mendatangi sanggar-sanggar yang ada di kota maupun kabupaten Bima dan budayawan Bima untuk mengetahui informasi tentang tari Mpa'a Lanca.

Berdasarkan kegiatan observasi tersebut peneliti mendapatkan gambaran tentang Bentuk penyajian tari Mpa'a Lanca dan Fungsi tari Mpa'a Lanca. Salah satu peranan observasi yaitu untuk mendapatkan aspek-aspek yang ingin di teliti dalam penelitian.

2. Wawancara

(Sugiyono,[Tokoh masyarakat 2014:231) mengatakan “Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi pada ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Teknik ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab secara langsung atau tatap muka dengan respon guna memperoleh data atau keterangan tentang tari Mpa’a Lanca, dimana wawancara pada penelitian ini dilakukan pada beberapa narasumber dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengigatakan data apa yang akan dikumpulkan dan para narasumber dalam penelitian ini yaitu budayawan, penari Mpa’a Lanca Ato boa atau biasa dipanggil Pak Ibrahim yang masih aktif hingga saat ini dan masyarakat-masyarakat di Desa Sambori. Kemudian wawancara juga dilakukan pada pemilik Sanggar Paju Monca Ibu Linda Yulianti sebagai sanggar yang masih aktif melestarikan kesenian daerah yang dianggap memahami dan mengerti tentang Tari Mpa’a Lanca yang ingin diteliti secara terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun yang akan diajukan pada narasumber, dengan tujuan memperoleh informasi dan data yang ingin diperoleh dari narasumber berupa Bentuk penyajian tari Mpa’a Lanca dan Fungsi tari Mpa’a Lanca Pada Upacara Penyambutan di Desa Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

3. Studi Pustaka

Cara ini merupakan suatu langkah untuk mencari melalui sumber-sumber tertulis seperti buku, artikel, skripsi dan karya ilmiah lainnya, terutama yang berkaitan erat dengan penelitian ini sehingga penulis mendapatkan dasar-dasar dan arahan yang membantu memberikan keterangan dalam melakukan penelitian. Studi pustaka yang dilakukan oleh penulis yaitu di Perpustakaan Daerah Kabupaten Bima, Perpustakaan Universitas Negeri Makassar, Perpustakaan Daerah Sulawesi Selatan maupun perpustakaan lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Tentang Pelaksanaan Upacara Penyambutan Tamu dari awal sampai akhir di Desa Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat Dalam upacara penyambutan Tamu di Desa Sambori Kabupaten Bima memiliki beberapa rangkaian acara yang harus dilaksanakan sebagai sebuah aturan yang disepakati dalam suatu kelompok masyarakat. Prosesi dilaksanakan secara terstruktur, tanpa ada satupun prosesi yang terlewatkan. Adapun rangkaian acara dimulai dari tari Wura Sabeti, tari Kalero, Belaleha dan di akhiri dengantari Mpa’a Lanca. Tari Kalero yaitu jenis tari upacara untuk menghormati arwah leluhur serta agar anak cucunya yang masih hidup dijauhkan dari bencana, tarian ini di pertunjukan oleh enam sampai delapan orang penari perempuan yang sudah menikah. Belaleha merupakan seni musik vokal yang tertua. Seni vokal dan berisikan doa dan pengharapan agar tanah dan negeri, keluarga dan masyarakat senantiasa mendapat perlindungan dari Sang Khalik dan dijauhkan dari bencana. Tari Mpa’a Lanca merupakan salah satu atraksi ketangkasan yang bisa digolongkan dengan atraksi paling tua di tanah Bima. Hanya orang-orang tertentu saja yang bisa memainkan atraksi ini, karena dalam atraksi ini membutuhkan keahlian dan kekebalan khusus bagi para pemainnya. Tarian ini dipertunjukkan oleh empat lak-laki dewasa.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka terdapat dua kesimpulan pada penelitian ini yaitu :

1. Bentuk penyajian tari Mpa'a Lanca yang terdiri dari gerak tari, penari, busana dan rias, musik iringan, waktu dan tempat

Gerakan dalam tari Mpa'a Lanca memiliki karakteristik gerak pencak silat. Di dalam tarian ini terdapat banyak gerakan tangan dan kaki yang di hentakkan seperti gerak menyerang, menangkis dan mengeluarkan jurus seperti pencak silat. Gerakan pada tari Mpa'a Lanca ini terdiri dari lima ragam gerak. Penari dalam tari Mpa'a Lanca berjumlah empat orang laki-laki dewasa dengan ketentuan dua orang yang menyerang dengan menendang betis lawannya, sementara dua orang lainnya bertahan dengan mendempetkan betis masing-masing.

Busana pada tari Mpa'a Lanca menggunakan busana yang tidak resmi atau tidak formal dimana para penarinya bisa memakai pakaian yang sederhana seperti pakaian yang digunakan sehari-hari yaitu baju lengan panjang atau pendek dengan Ntembe Nggoli atau sarung khas Bima. Rias yang digunakan pada penari yaitu natural tanpa memerlukan polesan make-up. Di samping penari merupakan laki-laki dewasa dan sudah tua. Musik iringan pada tari Mpa'a Lanca yaitu sepasang Genda Mbojo (gendang) dan satu Sarone (serunai), dan Gong dengan menggunakan dua tempo irama yaitu cepat dan lambat. Waktu pelaksanaan Tari Mpa'a Lancabyaitu pada siang hari bertempat di halaman rumah warga.

2. Fungsi tari Mpa'a Lanca Pada Upacara Penyambutan Tamu di Desa Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Fungsi tari Mpa'a Lanca secara khusus Pada Upacara Penyambutan di Desa Sambori adalah suatu pertunjukkan persembahan yaitu bentuk penghormatan kepada tamu yang datang ke Desa Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.

Karena menurut kepercayaan masyarakat di Desa Sambori tamu yang datang wajib dihormati, karena bagi masyarakat Sambori, kalau ada tamu yang datang kewilayah tersebut maka membawa keberkahan atau rezky. Fungsi tari Mpa,a Lanca Pada Upacara Penyambutan di Desa Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yaitu sebagai hiburan karena tari Mpa'a Lanca memiliki gerakan yang spontan. Fungsi tari Mpa'a Lanca dikatakan sebagai hiburan atau tontonan karena ada penonton yang menyaksikan pertunjukan tari Mpa'a Lanca dan memberikan kesenangan dan kegembiraan kepada masyarakat yang datang menyaksikan. Sebagai pola penopang hidup karena setiap pertunjukkan tari Mpa'a Lanca para penari dan pemain musik mendapatkan imbalan.

2. Saran

Diharapkan kepada generasi penerus bangsa agar kiranya kebudayaan tetap terjaga dan selalu ada sampai kapanpun. Pemerintah di harapkan mampu membantu dan menyediakan fasilitas yang memadai sebagai pelatihan untuk penari Mpa'a Lanca yang baru di masyarakat Bima yang nanti nya dapat

mempertunjukkan tari Mpa'a Lanca dengan gaya yang baru tanpa menghilangkan budaya yang telah ada

Perlu adanya penelitian khusus untuk kaum muda mempelajari tari Mpa'a Lanca supaya mereka menjadi penari atau pemain Lanca dan menggantikan orang-orang yang sudah tua yang tak bisa lagi ikut ambil bagian dalam menjaga kelestarian kesenian Bima. Sebagai kaum muda yang ikut adil dalam menjaga kelestarian kebudayaan masyarakat Bima kiranya tari Mpa'a Lanca dapat di jadikan sebagai hiburan yang memiliki nilai normal dalam tradisi masyarakat Bima Memberikan motivasi kepada penikmat musik agar tetap menjaga kebudayaan yang telah di warisi oleh nenek moyang kita dahulu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar diploma dan informasi tentang kebudayaan Bima.

REFERENSI

1. (NOERYOKO & ZULHARMAN, 2023)
2. (Siswasih, dkk, 2007)
3. (Fanida, 2018)
4. (Hidayatullah, 2018)
5. (Nurannisa F.A, 2022)
6. (Tondo, 2020)
7. (201-392-1-SM.Pdf, n.d.)
8. (Zulharman et al., 2017)